

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini akan dikemukakan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan pada bagian akhir sistematika penulisan penelitian. Berikut akan dijelaskan secara lebih lengkap mengenai latar belakang dalam penelitian ini.

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan Ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan Ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya Pertumbuhan Ekonomi merupakan indikasi keberhasilan dari pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. (Arsyad,2010:269)

Pertumbuhan Ekonomi diyakini sebagai indikator yang paling tepat dalam menggambarkan proses kemajuan pembangunan suatu negara, hal ini terkait dengan kemampuannya dalam menggambarkan tercapainya suatu proses peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kapasitas produksi nasional, peningkatan jumlah konsumsi, dan yang terpenting adalah peningkatan pendapatan. Faktanya proses pertumbuhan ekonomi yang terjadi saat ini memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu dibarengi

dengan pembagian porsi pendapatan yang merata hal ini yang menyebabkan timpangnya Distribusi Pendapatan disuatu daerah. (Arsyad,2010:271)

Distribusi Pendapatan adalah suatu ukuran yang digunakan untuk melihat berapa pembagian dari pendapatan nasional yang diterima masyarakat. Masalah distribusi pendapatan mengandung dua aspek. Aspek pertama adalah bagaimana menaikkan tingkat kesejahteraan mereka yang masih berada di bawah garis kemiskinan, sedang aspek kedua adalah pemerataan pendapatan secara menyeluruh dalam arti mempersempit perbedaan tingkat pendapatan antar penduduk atau rumah tangga. Keberhasilan mengatasi aspek yang pertama dapat dilihat dari penurunan persentase penduduk yang masih berada di bawah garis kemiskinan. Sementara keberhasilan memperbaiki distribusi pendapatan secara menyeluruh, adalah jika laju pertumbuhan pendapatan golongan miskin lebih besar dari laju pertumbuhan pendapatan golongan kaya sehingga tidak terjadi ketimpangan pendapatan.(Arsyad,2010:271)

Ketimpangan pendapatan adalah kesenjangan distribusi pendapatan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan masyarakat berpenghasilan rendah. Masalah ketimpangan pendapatan telah lama menjadi persoalan yang pelik dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi tidak meratanya distribusi pendapatan memicu terjadinya ketimpangan pendapatan yang merupakan awal dari munculnya masalah kemiskinan. (Arsyad,2010:272)

Badan Pusat Statistik menerangkan di tengah kemerosotan pertumbuhan ekonomi dunia, pertumbuhan ekonomi Indonesia justru mengalami peningkatan signifikan dengan stabilitas ekonomi makro yang terjaga dengan baik. Di tahun

2016, pertumbuhan ekonomi berada di atas 5,06%, tingkat inflasi terkendali rata-rata di bawah 5%. Angka ini lebih tinggi dari 2015 yang dikoreksi sebesar 4,82 persen. Demikian pula realisasi pertumbuhan juga lebih tinggi dibandingkan 2014 yang sebesar 4,98% meski lebih rendah dari 2013 yang di posisi 5,02%. Tetapi peningkatan pertumbuhan ekonomi itu ternyata tidak dibarengi dengan pencapaian pemerataan pendapatan hingga menghasilkan ketimpangan dan kerentanan. Padahal, tujuan pembangunan sesuai amanah konstitusi adalah menciptakan kemakmuran bersama melalui pencapaian pertumbuhan ekonomi dan pemerataan.

Indikator ketidakmerataan biasa ditunjukkan oleh peningkatan rasio gini akan tetapi banyaknya faktor yang mempengaruhi terjadi peningkatan ratio gini baik itu dari faktor eksternal maupun internal. Rasio gini mencapai 0,50 berarti telah sampai batas ambang ketidakmerataan akut artinya ada yang perlu diperbaiki dari sistem yang dijalankan pemerintah. Berbicara tentang pemerataan Nusa Tenggara Timur adalah salah satu Provinsi yang masih jauh dari kata pemerataan baik dari segi Pertumbuhan Ekonomi maupun Distribusi Pendapatan untuk Pertumbuhan Ekonomi indikator yang digunakan adalah melalui PDRB dan Distribusi Pendapatan dari Rasio Gini.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada dasarnya merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara/wilayah/daerah. Berikut ini merupakan laju *Product Domestic Regional Bruto* (PDRB) Nusa Tenggara Timur dari tahun 2012-2016.

Tabel 1.1
PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 Menurut
Kabupaten/Kota Provinsi NTT (Miliar Rupiah), Tahun 2012-2016

Kabupaten/Kota	PDRB AHDK Kabupaten/Kota (Miliar Rupiah)				
	2012	2013	2014	2015	2016
Sumba Barat	1.024,89	1.077,82	1.129,10	1.183,52	1.242,47
Sumba Timur	2.826,64	2.969,85	3.118	3.275,08	3.440,42
Kupang	3.421,35	3.594,75	3.778,24	3.969,07	4.167,03
Timor Tengah Selatan	3.459	3.606,17	3.763,52	3.929,25	4.120,38
Timor Tengah Utara	2.088,13	2.180,04	2.279,99	2.387,14	2.503,35
Belu	3.326,8	3.522,57	3.711,88	3.904,04	2.511,41
Alor	1.441,95	1.503,16	1.575,30	1.652,28	1.727,45
Lembata	829,79	870,92	915,27	960,84	1.006,12
Flores Timur	2.536,43	2.658,76	2.787,34	2.916,21	3.055,02
Sikka	2.396,48	2.497,22	2.611	2.726	2.858,81
Ende	2.921,23	3.077,03	3.231,20	3.395,70	3.567,53
Ngada	1.641,79	1.725,30	1.808,63	1.893,27	1.991,49
Manggarai	2.128,58	2.244,20	2.358,86	2.476,84	2.602,88
Rote Ndao	1.364,97	1.422,93	1.491,99	1.566,87	1.645,18
Manggarai Barat	1.616,46	1.689,04	1.757,87	1.836,05	1.923,40
Sumba Tengah	542,82	566,65	590,58	618,90	648,72
Sumba Barat Daya	1.650,91	1.742,45	1.812,41	1.896,10	1.991,08
Nagekeo	1.000,19	1.045,60	1.093,55	1.143,97	1.196,43
Manggarai Timur	1.426,24	1.502,45	1.581,65	1.663,35	1.749,80
Sabu Raijua	555,82	583,84	613,86	644,80	678,06
Malaka	1.312,59	1.386,77	1.457,21	1.528,65	1.605,17
Kota Kupang	10.609,47	11.373,41	12.147,98	12.953,53	13.826,17
Nusa Tenggara Timur	48.810,12	51.454,16	54.106,27	56.820,10	60.058,91

Sumber : Badan Pusat Statistik tahun 2016, diolah.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 kabupaten/kota yang memiliki PDRB terendah adalah Sumba Tengah sebesar 648,72 dan kabupaten/kota yang memiliki PDRB tertinggi adalah Kota Kupang sebesar 13.826,17.

Sumba Tengah merupakan salah satu Kabupaten/kota di Nusa Tenggara Timur yang memiliki PDRB terkecil sepanjang 2016 sebesar 648,72 ini dikarenakan Sumba Timur baru memekarkan kabupaten pada tahun 2011 setelah

memisalahkan diri dengan Sumba Barat. Masih merupakan kabupaten baru tentu saja bentuk struktural yang belum terorganisir dengan baik, ditambah sarana dan prasarana serta fasilitas yang disediakan belum cukup memadai.

Kota Kupang memiliki PDRB terbesar sepanjang 2016 sebesar 13.826.17, menjadi ibu kota Provinsi menjanjikan banyak hal untuk kota kupang tentu saja semua fasilitas yang disediakan sudah memadai dan salah satunya menjadi pusat dari seluruh kegiatan perekonomian yang ada di Nusa Tenggara Timur.

Berbicara mengenai ketimpangan pendapatan jika tidak ditangani dengan serius maka akan berdampak cukup luas salah satunya merajalelanya kemiskinan disuatu wilayah. Dibawah ini salah satu tabel yang menunjukkan tingkat kemiskinan di Provinsi NTT dari 2011-2016.

Tabel 1.2
Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2011-2016

Tahun (Year)	Garis Kemiskinan (Proverty Line)	Penduduk Miskin (Poor People)	
		Jumlah (Ribu penduduk) Total (thousand pople)	Presentase (Percentage)
(1)	(2)	(3)	(4)
2011	198 553	986,5	20,48
2012	222 507	1000,29	20,41
2013	251 080	1006,88	20,24
2014	268 536	991,88	19,6
2015	307 224	1160,53	22,58
2016	322 947	1149,92	22,19

Sumber: BPS NTT

Dari data dapat dilihat tingkat kemiskinan yang dihadapi NTT cukup memprihatinkan, jumlah penduduk miskin terbanyak ada di tahun 2015 sebesar 1160,53 dengan Presentase sebesar 22,58. Besarnya ketidakmerataan

menyebabkan munculnya kemiskinan tidak bisa dipungkiri lagi NTT masih menjadi daerah dengan tingkat ketimpangan yang cukup besar dan merajalela hampir disemua kesemua daerah di Nusa Tenggara Timur.

Ketimpangan itu sendiri terjadi bukan saja faktor Sumber daya manusia tapi terlebih lagi masalah geografis yang ada di NTT terbentang dengan beberapa pulau besar diantaranya yakni Pulau Flores, Pulau Sumba, Pulau Timor untuk itu kesusahan memberikan akses yang mudah untuk menghubungkan satu pulau dengan pulau yang lainnya, sedangkan alat transportasi yang digunakan masih dengan menggunakan kapal dan pesawat tapi biaya yang dikeluarkan tidak juga sedikit hal ini yang menyebabkan tersendatnya perekonomian yang ada di NTT yang menjadikan beberapa wilayah lainnya tidak terjamah oleh pemerintah. Dengan luas wilayah daratannya 47.349,90 atau 2,49% luas Indonesia, sedangkan untuk luas perairan 200.000 km². Dikelilingi tiga pulau besar setidaknya NTT memiliki 21 Kabupaten/kota.

Provinsi NTT utamanya peningkatan kesejahteraan masyarakat NTT kurang mendapat perhatian lebih dikarenakan ada beberapa anggaran yang diprioritaskan ke satu sektor dan tidak difokuskan ke semua sektor. Hal ini yang menyebabkan NTT masih tertinggal dalam hal kesejahteraan, masih ada wilayah yang semakin maju dan wilayah terbelakang semakin terbelakang. Walaupun angka indeks Gini Rasio provinsi NTT masih berada pada indikasi yang relatif rendah, namun perkembangannya cenderung terus mengalami peningkatan pada tiap tahunnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa pembangunan sektoral terutama untuk kegiatan sektor industri selalu terkonsentrasi pada daerah-daerah yang relatif lebih maju,

sementara untuk daerah yang kurang berkembang tidak menjadi wilayah kegiatan industri. Perbedaan perlakuan inilah yang menyebabkan timbulnya kesenjangan pembangunan antar wilayah dimana daerah maju memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, sedangkan wilayah agraris mengalami perlambatan. Adanya perbedaan pertumbuhan inilah yang memicu adanya kesenjangan pendapatan antar masyarakat.

Dinamika perkembangan perekonomian provinsi NTT adalah dinamika yang terdiri dari seluruh rangkaian kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh semua unsur pelaku ekonomi pada semua strata dan wilayah yang ada di provinsi NTT. Artinya fenomena adanya keterkaitan yang positif antara tingkat pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kesenjangan pendapatan masyarakat dalam skala yang lebih rendah dapat saja terjadi di beberapa kabupaten/kota di NTT atau mungkin juga tidak terjadi untuk beberapa kabupaten/kota tertentu yang ada di NTT.

Berangkat dari keinginan untuk mengkaji lebih mendalam terhadap persoalan tersebut maka penulis mengajukan judul penelitian skripsi ***“Trade Off Pertumbuhan Ekonomi dan distribusi pendapatan di Nusa Tenggara timur tahun 2012-2016”***

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian di atas yang telah disampaikan dalam latar belakang maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini adalah “bagaimana *trade off* antara pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan di provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2012-2016”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui *trade off* antara pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk:

1. Pemerintah, sebagai salah satu bahan referensi dalam mengatur pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan, sehingga membuat perekonomian semakin baik atau digunakan dan dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan atau kebijakan.
2. Peneliti/pembaca, sebagai referensi dan pembanding studi/penelitian yang terkait dengan riset ini.
3. Individual untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, pengenalan dan pemahaman dari sebuah informasi atau fakta yang terjadi.

1.5. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini dilakukan dengan sistematika penulisan, yang terdiri dari beberapa bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada pendahuluan akan dikemukakan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II STUDI KEPUSTAKAAN

Pada bagian ini akan disampaikan tentang landasan teori yang relevan digunakan dalam analisis hasil penelitian serta kajian penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian akan dibahas mengenai lokasi penelitian, jenis dan sumber data, model penelitian, dan alat analisis yang digunakan untuk mengolah data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan mendeskripsikan hasil penelitian meliputi deskripsi data yang diteliti, hasil pengolahan data serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bagian ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian beserta saran yang relevan, sebagai masukan yang sifatnya membangun bagi pihak-pihak yang terkait.